p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA UMKM USAHA KERUPUK RAMBAK MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DAN METODE VARIABEL COSTING DI KECAMATAN TANON KABUPATEN SRAGEN

Wawan Haryanto
Universitas Bina Sarana Informatika Banyumans
wawan.who@bsi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima : 19/12/2024
Direvisi : 21/12/2024
Disetujui : 23/12/2024

Keywords:
Cost of Goods Sold, UMKM, Crackers, Rambak, Full Costing

Kata Kunci:
Harga Pokok Penjualan, UMKM, Kerupuk, Rambak, Full Costing

ABSTRACT

To determine the right selling price, the company must first know the cost price to be sold. The company's production results are influenced by the procurement of raw materials, labor and factory overhead costs. Determining the basic price and grouping costs is the most important thing in the company, so that overcosting or undercosting does not occur. This research aims to determine the application of determining the cost of production using the full costing method, in the rambak cracker business using the full costing method and the variable costing method. The conclusion of the research using the variable costing method is IDR 14,972.5 and for the full costing variable it is IDR 19,282.5. The calculation of the cost of production used for the sales break-even point using variable costing and full costing has a difference of IDR 4,310 with the same amount of production produced. namely 1 ton in one production. For producers, they can use the full costing method calculation, providing notes related to raw materials and labor as well as BOP and determining the HPP of the product. They can determine a selling price that is profitable for the producer. Research provides suggestions for investing as a tool for production. The government provides communication channels to consumers regarding products made to producers.

ABSTRAK

Untuk menentukan harga jual yang tepat perusahaan harus terlebih dahulu mengetahui harga pokok yang akan dijual. Hasil produksi perusahaan dipengaruhi oleh pengadaan bahan baku, tenaga kerja serta biaya Overhead Pabrik, penentuan harga pokok dan pengelompokan biaya merupakan hal terpenting dalam perusahaan, agar tidak terjadi overcosting atau undercosting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode full costing, pada usaha kerupuk rambak menggunakan metode full costing dan metode

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

variabel costing. Hasil kesimpulan penelitian dengan metode variabel costing sebesar Rp 14,972,5 dan untuk variabel full costing sebesar Rp19.282.5, Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan untuk titik impas penjualan dengan menggunakan variabel costing dan full costing memiliki selisih sebesar Rp 4.310 dengan jumlah produksi yang dihasilkan sama yaitu sebesar 1 ton dalam satu kali produksi Bagi produsen bisa menggunakan perhitungan metode full costing memberikan catatan terkait dengan bahan baku dan tenaga kerja serta BOP dan menentukan HPP Produk dapat menentukan harga jual yang menguntungkan produsen Penelitin memberikan saran untuk dapat menginvestasikan sebagai alat untuk produksinya. Pemerintah memberikan jalur komunikasi kepada konsumen terkait produk yang dikerjkan kepada produsen.

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha mandiri dari proses pengalaman masalah lalu disaat melakukan pekerjaan tempat orang lain setelah mendapatkan pengalaman masa lalu ingin melakukan usaha kerupuk disekitar wilayah dekat yang prospek untuk bisnis tersebut. Perusahaan yang bergerak dibidang produksi mulai proses menyiapkan bahan baku atau mentah, dilakukan proses produksi yang mengolah barang setengah jadi menjadi produk jadi setelah itu proses pengemasan barang yang digunakan dan bermanfaat bagi konsumen (masyarakat). Penghasilan produk yang berkualitas dan unggul dipasaran sehingga bisa terjual secara oktimal. Pemerintah telah mendukung kegiataan UMKM untuk mengurangi tingkat pengangguran serta memberikan bantuan dana pinjaman Non jaminan agar dapat memberikan kontribusi pendapatan daerah atau Negara, Penelitian kami mencaba produksi pemilik usaha kerupuk rambak pak Dwi di Padas Tanon Sragen. UMKM atau usaha Mikro, kecil dan menengah yang terus berkembang menjadi kekuatan perekonomian negara. UMKM tidak hanya menjadi tumpuan kekuatan suatu negara tetapi juga struktur perekonomian dalam negeri saat ini, UKMKM memiliki kedudukan sebagai pemeran utama dalam aktivitas ekonomi. UKMKM merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. UMKM diharapakan dapat menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional.

Menurut Mulyadi (2016) biaya merupakan pengorban sumber ekonomi yang diukur dalam satuan rupiah. Biaya adalah investasi terkait sumber ekonomi aktiva dimasa yang akan datang mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut. Harga pokok produksi adalah penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai dan dijual. Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan karena merupakan satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan untuk mengambil keputusan (Mulyadi, 2015). Menurut (Binanga, 2024) Samakin cepat kegiatan bisnis makanan untuk memberikan kemudahan dalam memberikan mengitung harga pokok sebagai penentuan harga pokok jual usaha krupuk rambak yang mudahkan dalam hitung Harga Pokok Penjualan. (Perdana, 2022)Usaha Mikro kecil dan

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

menengah (UMKM) kerupuk, perhitungan atau perkiraannya dalam menentukan harga suatu produk dan jenis apa masih menggunakan cara manual dan terdapat klasifikasi

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Menurut (Thenu et al., 2021) Teori agensi pertama diperkenalkan oleh meckling dan teori menyampaikan bahwa keagenan bahwa keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih untuk menyewa orang lain untuk kepentingan mereka dengan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen dengan kata lain hubungan kerja antara pemilik usaha perusahaan (pemegang saham) dan manajemen satu landasan teori ini, teori memiliki yaitu :

1) Untuk meningkatkan kemampuaan individu (baik principals maupun agents) dalam mengevaluasi lingkungan didalam keputusan harus diambil pada saat terjadi penyimpangan.
2) Untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah penghasilan hasil

Akuntansi biaya

Akuntansi biaya adalah sistem sistem informasi yang mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang berkaitan dengan biaya untuk perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi akuntansi biaya bertujuan untuk mengumpulkan dan memberikan informasi dan memberikan informasi mengenai harga pokok produksi, kemudian akuntansi keuangan menghitung nilai persediaan dan harga pokok penjulan sebagai bagian dari pelaporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan neraca dan laporan laba rugi. Manajemen menggunakan informasi penetapan biaya untuk menetapkan harga jual dan memutuskan produk mana yang terus diproduksi dan dijual serta produk mana yang dihentikan. Tujuan akuntansi biaya menurut Mulyadi (2023) mencatat, mengategorikan, dan mengumpulkan biaya produksi untuk menentukan harga dasar produksi, menyediakan informasi biaya untuk keperluan administrasi, sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya pengenalan berbagai teknik penetapan biaya yang dapat digunakan sesuai kepentingan untuk menentukan keuntungan perusahaan, diperhatikan pada pendapatan perusahaan, dapat mengambil keputusan yang khusus untuk bahan manajemen dalam melihat transaksi biaya dengan teratur, menganalisa dan mengitung ketidakefektifan serta ketidak.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah(Waty et al., 2023) adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis informasi akuntansi yang digunakan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional yang efektif. Tujuan utama dari manajemen adalah untuk menyediakan informasi yang relevan, tepat waktu dan dan akurat kepada manajemen sehingga mereka dapat membuat keputusan yang berdasarkan data dan informasi yang valid. Akuntansi Manajeman berfokus pada penggunaan informasi akuntansi untuk memahami kinerja organisasi, menganalisis biaya, merencanakan anggaran, mengukuran efisiensi operasional, dan mengidentifikasi peluang serta tantangan bisnis, dengan informasi akuntansi manajemen yang tepat.

Biaya

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

Biaya adalah (Ari Purwanti, 2024) Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada pemegang saham. Biaya adalah(Rieke Sri Rizki Asti Karini, 2024) konteks akuntansi merujuk pada pengorbanan ekonomi yang keluarkan atau diukur dalam suatu transaksi atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, biaya dapat melibatkan berbagai elemen, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overheas, biaya distribuai dan lain sebagainya.

Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan

Harga pokok produksi adalah total biaya yang terkait dengan suatu produk yang diproduksi dan terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan sejak bahan baku diperoleh hingga proses akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual, sedangkan harga pokok penjualan atau HPP adalah istilah akuntansi keuangan dan pajak yang digunakan untuk mewakili total biaya langsung yang keluarkan oleh suatu perusahaan dari barang atau jasa yang diproduksi dan dijual dalam menjalankan kegiatan usahanya selama satu periode.

UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian negara atau wilayah mana pun, termasuk indonesia istilah umkm adalah kegiatan usaha yang berdirikan oleh masyarkat, baik yang berbentuk badan usaha perseorangan maupun perkumpulan ekonomi dalam perekonomian indonesia, permodalanya UMKM terbatas karena diperoleh dari pemilik yang bermodal kecil. Umkm merupakan kelompok usaha dengan jumlah usaha yang banyak dan terbukti tahan terbukti lahan terhadap guncangan krisis ekonomi. Usaha kecil adalah usaha dengan jumlah karyawan 2 sampai 19 orang dan usaha menengah adalah usaha dengan jumlah karyawan 20 sampai 99 orang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengen pendekatan deksriptif, yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan tentang fenomena atau permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat, jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang diteliti dalam kalimat, jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang dengan memamparkan hasil penelitiannya dengan suatu kata-kata dengan menganalisa dengan bentuk kesimpulan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek, mengungkapkan makna dibalik fenomena dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah dengan cara melakukan wawancara, dukumentasi dan kepustakaan serta mengumpulkan data, proses wawancara kepada pihak yang terkait kepada pak dwi selalu pemilik perusahaan tersebut data masalah kami teliti dan data yang berhubungan penelitian yang akan dibahas, dukumentasi kegiatan proses produksi serta melakukan browsing dan sumber buku yang terkait dengan penelitian kami. Penelitian ini dilakukan tempat pabrik kerupuk yang lokasi Jalan Jono- Kricak Rt 08 Padas Tanon Sragen Tempat Penelitian berada di Desa Padas Kec Tanon Kab Sragen dengan responden pengusaha kerupuk rambak di dukuh kricak, untuk meneliti perhitungan harga pokok produksi di pabrik

Teknik Pengumpulan Data

1) Obsevasi

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

Metode obsevasi digunakan untuk mencatat fenomena (situasi atau kondisi) yang sedang terjadi, observasi menunjang kegiatan penelitian dengan menyelidiki secara langsung kondisi lingkungan sasaran penelitian, sehingga memungkinkan dapat memahami situasi sasaran penelitianm sehingga memungkinkan dapat memahami situasi sasaran penelitian secara akurat.

2) Wawancara
Kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasi yang maksimal dengan memperoleh informasi secara langsung melalui tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara memerlukan keterampilan seorang peneliti, dan memerlukan keterampilan ganda. Keterampilan diperlukan untuk mewawancarai pihak-pihak terkait .

3) Dokumentasi
Dukumentasi adalah metode memperoleh informasi dan data dari dukumen tertulis lisan, gambar, atau arkeologi yang ada. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkini mengenai keadaan dilokasi penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan mengkaji data dengan menggunakan sumber, teknik dan jangka waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Analisis Data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dalam menganalisis dan menginterpretasikan Data. Berdasarkan kenyataan maka data-data yang diperoleh dalan penelitian ini nantinya akan dianalisis melalui beberapa teknika analisis sebagai berikut:

1) Reduksi Data (Data Reuction)
Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik dengan cara mereduksi data yang dianggap tidak perlu atau tidak relevan, maupun dengan penambahan data yang dirasa kurang, jumlah data yang diperoleh dilapangan bisa sangat besar. Semakin lama penelitian lapangan, semakin kompleks dan rumit data yang diperoleh. Untuk itu analisis data dilakukan melalui reduksi Data

2) Data Display
Setelah mereduksi data langka, langka seloanjutnya adalah menampilkan data tersebut, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk narasi singkat. Dengan mendisplay data, maka akan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung, penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau kelompok yang diingikan.

3) Verifikasi dan kesimpulan
Langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif adalah meninjau dan menarik kesimpulan, verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dilakukan perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan Data, kesimpulan yang disajikan pada tahap awal dapat diandalkan jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

Resma Faniza et al., (2024) Metode analisis data yang digunakan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yang menggambarkan objek berdasarkan data yang terkumpul melalui penelitian lapangan untuk menghitung biaya produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

kerja dan biaya overhead pabrik serta menghitung harga pokok produksi dengan antara perhitungan Harga pokok penjualan dengan metode *variabel costing* dan dengan metode *full costing*. Penentuan harga pokok produksi dapat diterapkan agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal. Terdapat 2 macam metode yang digunakan dalam penentuan biaya produksi, yaitu metode full costing (mulyadi, 2016)

1. Metode full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang mempertitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya unsur produksi

Biaya bahan baku		xxx
Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya overhead pabrik variabel		xxx
Biaya overhead pabrik tetap		xxx
Biaya produksi	XXX	

2. Metode variabel costing merupakan penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam unsur harga produksi

Bahan Baku		XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXX	
Biaya overhead pabrik variabel	XXX	
Biaya produksi	XXX	

Proses penelitian menggunakan metode full costing dan variabel costing dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method)*. Bahan proses produksi krupuk dan rambak dalam penelitian ini bahannya tepioka, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, garam, plastic pembungkus, kardus, kayu bakar, dan LPJ untuk alat yang digunakan produksi kerupuk atau rambak misalnya panci wajan tampah penjemur, pisau, serokan, tungku dll.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Usaha Rambak Mas Dwi

Tabel 1.
Perhitungan Biaya Bahan Baku Menurut Usaha Rambak Mas Dwi

No	Keterangan	Kebutuahan Selama 1 Minggu	Biaya Yang Dikeluarkan
1	Tepung Terigu	15 kg	Rp 168.000
2	Tepung Tapioka	20 kg	Rp 1.060.000
3	Minyak Goreng	60 kg	Rp 1.020.000
4	Bambu	Disesuaikan	Rp 50.000
5	Gas LPG	3 tabung	Rp 90.000
6	Gaji karyawan	3 orang karyawan	500.000/ minggu
7	Plastik	7 KG	Rp 490.000
8	Tali Rafia	6 gulung	Rp 15.000
9	Kayu Bakar	6 ikat	Rp 300.000
10	Produk yang dihasilkan setiap produksi 1000 biji dikali 3 kali produksi		

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

	selama 1 minggu =2.000 biji		
11	Harga Pokok Produksi Persatuan		Rp 4.500.719 = Rp 750

Pada Metode perhitungan yang digunakan oleh perusahaan mendapatkan hasil harga pokok produksi sebesar 4.500.719 untuk 3 kali produksi selama 1 bulan yang dikeluarkan untuk satu kali produksi kerupuk. Menurut (Feby Rahmanti & Ali Alam, 2024) Pada perhitungan Harga pokok produsi berdasarkan perusahaan dilakukan masih sangat sederhana karena keterbatasan pengetahuan pemilik usaha dalam menghitung biaya biaya yang dikeluarkan kedalam metode khususnya metode full costing dan juga tidak ada karyawan yang memiliki ilmu yang cukup dalam membantu perhitungan, kekeliruan dalam mengitung harga pokok bisa dilihat dari pengelompokan perhitungan. Kekeliruan dalam menghitung harga -pokok bisa tenaga kerja langsung dan begitu juga biaya overhead pabriknya, kemudian dalam perhitungan berdasarkan perusahaan pihak usaha tidak menghitung biaya penyusutan peralatan yang digunakan selama proses produksi.

Proses Pembuatan Kerupuk Atau Rambak dengan langka pertama cara campur semua bahan aduk Dalam wadah, campur semua bahan. Aduk rata Tuang air sedikit demi sedikit sampai tercampur rata dan tidak bergerindil. Kalau perlu, saring. Langkah 2 Tuang adonan di loyang yang sudah diolesi minyak goreng. Tuang tipis-tipis kira-kira 2-3 mm, asal seluruh dasar loyang tertutup adonan. Langkah 3 Kukus adonan di dalam kukusan yang sudah dipanaskan selama 15-20 menit, atau hingga adonan matang. Keluarkan dari kukusan. Biarkan hingga agak dingin. Keluarkan adonan dari loyang. Langkah 4 Potong-potong sesuai ukuran yang diinginkan. Tatap potongan di tampah atau nampan. Jemur hingga benar-benar kering Langkah 5 Goreng kerupuk di minyak banyak yang cukup panas, api sedang kecil saja. Goreng sampai matang. Pada proses produksi kerupuk rambak banyak mengeluarkan biaya yang sangat tinggi seperti Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Bahan Penolong. Biaya tersebut akan memudahkan Proses Penghitungan Harga Pokok Penjualan .

Tabel 2.
Perhitungan Rata-Rata Harga Pokok Produksi Persatuan Kali Produksi Bulan April 2024 Dengan Metode Variabel Costing

Keterangan	Kuantitas	Harga	Total
Bahan Baku			
Tepung tepioka	700 kg	Rp 10.000	Rp 7.000.000
Tenaga kerja	5 0rang	Rp 500 000	Rp 2.500.000
Biaya perlengkapan			
Garam	3 bks	Rp 10.000	Rp 30.000
Minyak Goreng	20 liter	Rp 15.000	Rp 300.000
Bawang Putih	6 kg	Rp 30.000	Rp 180.000
Bawang merah	5 kg	Rp 40.000	Rp 200.000
Bumbu tambahan	4 kg	Rp 20.000	Rp 80.000
Total Biaya Bahan Pelengkap			10.290.000
Biaya Bahan Penolong	1000 lbr	Rp 2.000	Rp 2.000.000
Kardus	500 bh	Rp 5 000	Rp 2.500.000

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

Kayu bakar	0,5 colt	Rp 200.000	Rp 100.000
Air Minum	5 galon	Rp 16500	Rp 82.500
Total Biaya Bahan Penolong			Rp 4.682.500
Total Biaya Produksi			Rp 14,972,500
Jumlah produksinya		1 ton	
HPP/kg			Rp 14.972,5

Sumber analisa data olahaan. 2024

Dari kesimpulan diatas biaya produksi menurut perhitungan produsen sebesar Rp 14.972.500 dengan jumlah produksi sebanyak 1 ton dengan harga pokok penjualan adalah Rp 15.000 penulis mencoba menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel full costing. Menurut mulyadi (2016) metode full costing adalah metode yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik tetap maupun variabel

Tabel 3.
Perhitungan Harga Pokok Produksi Kerupuk Rambak yang Menggunakan Metode Full Casting

Keterangan	Kuantitas	Harga	Total
Bahan Baku			
Tepung tepioka	700 kg	Rp 10.000	Rp 7.000.000
Tenaga kerja	5 0rang	Rp 500 000	Rp 2.500.000
Biaya perlengkapan			
Garam	3 bks	Rp 10.000	Rp 30.000
Minyak Goreng	20 liter	Rp 15.000	Rp 300.000
Bawang Putih	6 kg	Rp 30.000	Rp 180.000
Bawang merah	5 kg	Rp 40.000	Rp 200.000
Bumbu tambahan	4 kg	Rp 20.000	Rp 80.000
Total Biaya Bahan Pelengkap			10.290.000
Biaya Bahan Penolong	1000 lbr	Rp 2.000	Rp 2.000.000
Kardus	500 bh	Rp 5 000	Rp 2.500.000
Kayu bakar	0,5 colt	Rp 200.000	Rp 100.000
Air Minum	5 galon	Rp 16500	Rp 82.500
Total Biaya Bahan Penolong			Rp 4.682.500
Biaya lain-lain			
Servis mobil			Rp 1.000.000
Label Nama	1000lbr	Rp 700	Rp 700.000
Gas 12 kg Cadangan	3	Rp 270.000	Rp 810.000
Bensin	10 liter	Rp 10000	Rp 1000.000
Beban listrik			Rp 500.000
Data wafi / bulan			Rp 300.000
Total produksi			Rp 4.310.000
Total Biaya Produksi			Rp 19.282.500
Jumlah Produksi		1 ton	
HPP/KG		Rp 19.282,5	

Perhitungan dilihat dari metode variabel costing dan full costing maka total biaya produksi lebih tinggi dengan perhitungan metode variabel full costing dari pada variabel costing.

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

Tabel 4.
Perbedaan Perhitungan Metode Full Costing dan Menurut Metode Variabel Costing

Keterangan	Menurut Metode *Full Costing*	Menurut Metode *Variable Costing*	Selisih
Biaya Produksi	Rp 19.282.500	Rp 14,972,500	Rp 4.310.000
Jumlah yang diproduksi	1 ton	1 ton	
Harga Pokok produksi Produksi	Rp 19.282,5	Rp 14.972,5	Rp 4.310

Berdasarkan tabel diatas maka terhadap selisih perhitungan menurut metode *Variabel Costin*g dan menurut *full costing*. Selisih biaya produksi sebesar Rp 4.310.000 dan selisih harga pokok produksi sebesar Rp 4.310 dengan metode tersebut perusahaan bisa menganalisa terkait anggaran yang disiapkan dan keuntungan yang diperoleh.

KESIMPULAN

Bahwa 1). Perhitungan harga pokok produksi usaha kerupuk dan rambak menurut metode full costing sebesar Rp 19.282.5 dan untuk metode variabel costing sebesar Rp 14,972,5 2). Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan untuk titik impas penjualan dengan menggunakan variabel costing dan full costing memiliki selisih sebesar Rp 4.310 dengan jumlah produksi yang dihasilkan sama yaitu sebesar 1 ton dalam satu kali produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Purwanti. (2024). *akuntansi biaya - google books*. penerbit qiara media. https://www.google.co.id/books/edition/akuntansi_biaya/sab8eaaaqbaj?hl=id&gbpv=0

Binanga. (2024). *BISNIS KULINER : Teori dan Strategi Pengembangan Bisnis Kuliner - Google Books*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/BISNIS_KULINER_Teori_dan_Strategi_Penge m/h3sZEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Feby Rahmanti, R., & Ali Alam, I. (2024). Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing Pada Umkm Makanaku Bandar Lampung. *Jurnal Widya*, *5*(1), 265–274. https://doi.org/10.54593/awl.v5i1.243

Perdana, N. A. R. (2022). Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perkembangan Konsep Dasar Akuntansi Biaya Dan Penerapannya. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(1), 79–86. https://doi.org/10.51903/jupea.v2i1.185

Resma Faniza, Voni Septiani, & Nadila Hasana Putri. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada Umkm Pecel Ayam Riung Kuring Kota Padang. *Jurnal Perilaku Bisnis Kontemporer*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/10.62769/3t8hq453

Rieke Sri Rizki Asti Karini, S. E. (2024). *akuntansi biaya - google books* (a. dr. adibah yahya, s.e., m.m. (ed.)). cendikia mulia mandiri. https://www.google.co.id/books/edition/akuntansi_biaya/7pn8eaaaqbaj?hl=id&gbpv=0

Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(2), 306–313.

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

Waty, E., Sukmawati, E., Rachmawati, R., Wasesa, T., Evi, T., Muslih, M., Jumali, E., Yuliandhari, W. S., Rachman, A. A., & Suzan, L. (2023). *Buku Ajar Akuntansi Management* (Efitra Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=QdfUEAAAQBAJ